

**PROSES KREATIF PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA  
“CALIGULA”  
OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN  
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan.



oleh  
**Furika Tri Jayanti**  
NIM 12201244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama Caligula oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai syarat yudisium.



Yogyakarta, September 2016

Pembimbing I,



Dr. Suroso, M.Pd.

NIP. NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, September 2016

Pembimbing II,



Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP. 19750527 200003 2 001

**PROSES KREATIF PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA  
“CALIGULA”  
OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN  
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**Oleh Furika Tri Jayanti  
NIM 12201244045**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses kreatif Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam produksi pementasan drama *Caligula*. Deskripsi proses kreatif pementasan drama didasarkan atas empat tahap proses kreatif produksi teater, yaitu (1) tahap pemilihan dan penafsiran naskah, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi anggota Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada proses kreatif Teater Jubah Macan dalam produksi pentas besar drama *Caligula*, yang dilihat dari berbagai aspek dalam tahap proses kreatif. Pemerolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data dan triangulasi sumber.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, Teater Jubah Macan melakukan pencarian naskah di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Naskah drama *Caligula* dipilih dengan mempertimbangkan kemenarikan isi cerita, kemudahan penggarapan, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Penafsiran dan penyuntingan naskah dilakukan oleh tim sutradara dengan dibantu oleh supervisor dan alumni. Terdapat pemotongan dialog, perubahan bahasa, dan penambahan jumlah tokoh agar sajian cerita lebih menarik. *Kedua*, pada tahap penggarapan, tindakan awal yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan adalah menentukan pimpinan produksi dan sutradara utama melalui *votting*. Setelah keduanya terpilih, disusul dengan menentukan aktor yang dilakukan melalui *casting by ability* dan *casting to type* sehingga terpilihlah dua puluh lima aktor. Pada tahap ini, Teater Jubah Macan juga membentuk tim kerja yang dipilih melalui *open recruitment*. Untuk mendukung pelaksanaan pementasan, Teater Jubah Macan melakukan publikasi melalui berbagai media partner baik radio, televisi, maupun koran. *Ketiga*, pada tahap pementasan, Teater Jubah Macan menyajikan konsep dekorasi, tata busana, tata rias, dan iringan musik yang mengangkat suasana Romawi. Seluruh konsep tata pementasan digarap oleh Teater Jubah Macan. Keempat, pada tahap penikmatan, sebagian besar penonton memberikan komentar positif terhadap pementasan yang disajikan.

**Kata kunci:** proses kreatif, pementasan drama, Teater Jubah Macan

**CREATIVE PROCESS PRODUCTION THE PLAY DRAMA  
“CALIGULA”  
BY EXTRACURRICULAR GROUPS TEATER JUBAH MACAN  
IN SENIOR HIGH SCHOOL 3 YOGYAKARTA**

**Furika Tri Jayanti  
NIM 12201244045**

**Abstract**

This study aims to describe the creative process of Teater Jubah Macan in Senior High School 3 Yogyakarta in producing the play Caligula. The description of the creative process of staging a drama based on the four stages of the creative process of the theatrical production, namely: (1) the stages of selection and interpretation of text, (2) the stage of the pipeline, (3) the stage of staging, and (4) the stage of the experience.

This research is a descriptive qualitative research. The subject of this research are members of Teater Jubah Macan in Senior High School 3 Yogyakarta. The research focus on the creative process Teater Jubah Macan in producing the performances of the great of drama Caligula, which viewed from various aspect in the creative process. Data acquisition is done through observation, interviews, field notes, and documentation. Data were analyzed with descriptive qualitative techniques. The validity of the data obtained through the triangular data and triangular sources.

From the research that has been done, retrieved a description of the following results. First, at this stage of the selection and interpretation of text, Teater Jubah Macan obtained the manuscript from Taman Budaya Yogyakarta, in December 2015 the team director did some interpretations and editing this manuscript with the alumni and teacher mentors. Editing of the manuscript is done over the exercise. In January 2016, Caligula screenplay succesfully edited the dialog with some changes. Second, at this stages of the implementation of the intial action, performed by Teater Jubah Macan is to determine the direction of production and main director. After the two were elected, followed by determining the actors through casting by ability and casting to type so that twenty five actors was chosen. Third, at this stage Teater Jubah Macan also formed a work team composed of the production team, the team director, the artistic team, the tam non artistic, and stage crew. To support the implementation of the staging, Teater Jubah Macan did the publications through a variety of media partners like a radio, television, and newspaper. On stages performances, Teater Jubah Macan concept decorating, clothing, makeup, and musical accompaniment that lifts the Roman atmosphere. The whole concepts is rendered by Teater Jubah Macan. Finally, nn the literary stages, filmed the audience gave positive comments toward staging performed by Teater Jubah Macan.

**Keywords: creative process, staging drama, Teater Jubah Macan**

## **A. PENDAHULUAN**

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding karya sastra lain seperti puisi, cerpen, maupun novel. Selain sebagai bahan bacaan yang bersifat menghibur, drama juga dapat dipentaskan. Inilah yang menyebabkan drama dapat dipandang dari dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan (Hasanuddin, 1996). Sebagai bacaan sastra, drama memberikan gambaran cerita melalui dialog-dialog para tokoh yang terkandung di dalamnya. Struktur drama yang terdiri dari dialog-dialog itulah yang menyebabkan drama biasa ditulis untuk tujuan pementasan. Ketika drama dipentaskan, maka penikmat drama tidak sekadar membayangkan cerita melalui imajinasinya, melainkan dapat melihat secara nyata kisah hidup manusia yang dilukiskan di atas panggung. Pernyataan tersebut menjadi alasan yang mendasar mengapa drama selalu diminati oleh masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Drama di Indonesia tiada berhenti diminati dan dikembangkan oleh masyarakat. Pemerintah Indonesia juga telah mewajibkan siswa-siswi Indonesia untuk terus mempelajari karya sastra, salah satunya adalah drama. Hal tersebut dilakukan dengan mengingat bahwa banyak keuntungan yang didapat ketika kita belajar tentang drama. Pratiwi dan Frida (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran tentang naskah drama dapat menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk memahami manusia dengan pandangan hidup, keyakinan, cita-cita, karakter, sikap, perilaku, maupun masalah yang dihadapinya dalam kehidupan.

Saat ini, pembelajaran tentang drama di sekolah tidak sebatas pada pembelajaran teoretik yang disampaikan di dalam kelas. Kini telah banyak sekolah-sekolah di Indonesia baik dari jenjang SD, SMP, maupun SMA yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler drama. Ekstrakurikuler ini diadakan guna melengkapi kebutuhan pembelajaran drama di dalam kelas. Hal ini dilakukan dengan mengingat bahwa sedikitnya waktu yang diperoleh siswa untuk belajar tentang drama di dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler

drama menyediakan kesempatan bagi peserta didik yang tertarik di dunia teater untuk dapat lebih mengasah ide, keterampilan, bakat, dan minatnya.

Sejajar dengan keberadaan drama yang terus berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat, penelitian tentang drama pun juga telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tentang drama di sekolah hanya merujuk pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Masih jarang peneliti yang berinisiatif untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler drama yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Padahal, detail proses kreatif siswa dalam memproduksi pementasan drama melalui ekstrakurikuler dapat lebih dirasakan prosesnya. Melalui Proses Kreatif Produksi Pementasan drama di sekolah, peserta didik dapat belajar banyak hal. Kreativitas, kemandirian, kerja sama, dan keakraban dapat terjalin sangat baik pada diri siswa. Selain itu, melalui ekstrakurikuler drama di sekolah peserta didik dapat memperoleh pembelajaran tentang drama secara lebih rinci. Oleh karenanya, proses kreatif siswa dalam memproduksi pementasan drama di sekolah menjadi menarik untuk diteliti.

Pada kesempatan ini, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dipilihnya SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang dijadikan sasaran penelitian dikarenakan berdasar surat keputusan kepala DIY No. 0974/113/0/Kpts/1995 sekolah ini merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori unggul di Yogyakarta. Selain itu, ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1990 sehingga sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat Yogyakarta. Setiap tahunnya, teater ini selalu menyelenggarakan pentas besar.

Pada tahun ini, pentas besar Teater Jubah Macan diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2016 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pentas besar ini merupakan pentas yang dilakukan ke-55 kalinya sejak Teater Jubah Macan dirintis. Adapun judul naskah drama yang diangkat adalah *Caligula* karya Albert Camus. Dengan demikian, Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler

Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta menarik untuk diteliti guna menambah wawasan perkembangan teater pada tingkat sekolah di Indonesia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 1983: 3).

Subjek penelitian ini adalah para informan yang dijadikan sebagai narasumber penelitian. Para informan tersebut terdiri dari pimpinan produksi (diwakilkan oleh asisten produksi), sutradara utama (diwakilkan oleh ketua umum), *supervisor*, dan pihak-pihak lain yang turut terlibat dalam Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan.

Penelitian ini secara umum dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang terletak di jalan Laksda Laut Yos Sudarso No. 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi DIY. Selain itu, penelitian juga dilakukan di gedung Taman Budaya Kota Yogyakarta dan kediaman Bapak Sugeng Prihatin di Balaikota Yogyakarta. Waktu dilakukannya penelitian adalah pada bulan April hingga Juni 2016.

Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Observasi penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk menjangkau data dan informasi yang didapat dari informan tentang Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Adapun narasumber dari wawancara ini yaitu pimpinan produksi (diwakilkan oleh asisten produksi), sutradara (diwakilkan oleh ketua umum), *supervisor*, dan pihak lain yang turut berperan dalam produksi pementasan drama *Caligula*.

## 3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari proses kreatif yang berlangsung untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan ini berupa: (a) video pementasan, (b) foto-foto ketika para aktor melakukan latihan dan pementasan, (c) rekaman wawancara.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mencatat seluruh hal-hal penting yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Lembar catatan lapangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang diamati terkait proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*. Setelah catatan deskriptif ditulis, dilanjutkan dengan penulisan catatan reflektif. Catatan reflektif berisi refleksi peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan pada hari itu.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak terhadap

subjek dan objek penelitian melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga peneliti sudah mulai memaknai setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan pada rumusan masalah.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah perangkuman data yang diperoleh selama penelitian. Pada reduksi data, dilakukan pemilihan hal-hal yang pokok guna memfokuskan data agar tepat sasaran untuk menjawab pertanyaan pada rumusan permasalahan. Reduksi data sebagai proses pemulihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian dan pasca penelitian hingga laporan akhir lengkap.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan data yang telah direduksi ke dalam bentuk data kualitatif. Data disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata yang mudah dipahami konfigurasi. Penyajian data disusun berdasarkan empat tahap Proses Kreatif Produksi Pementasan drama sehingga mampu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

## 4. Menarik Kesimpulan

Dari permulaan pengolahan data, peneliti mulai mencari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti penjelasan kemudahan menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas sikap permasalahan yang ada.

Dalam setiap kegiatan penelitian perlu diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian terhadap proses kreatif Teater Jubah Macan dalam produksi pementasan drama *Caligula* didasarkan atas empat tahap proses kreatif yang meliputi: (1) tahap pemilihan dan penafsiran naskah, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan empat tahap tersebut.

### **1. Tahap Pemilihan dan Penafsiran Naskah**

Dalam memproduksi pentas besar tahun 2016, Teater Jubah Macan melakukan proses pencarian naskah pada bulan November 2015. Tim sutradara bersama dengan beberapa anggota Teater Jubah Macan yang lain mengunjungi Taman Budaya Yogyakarta untuk melihat koleksi naskah. Di sana, mereka menemukan empat buah naskah drama yang salah satunya berjudul *Caligula* karya Albert Camus. Empat buah naskah tersebut selanjutnya mereka pinjam untuk didiskusikan. Dalam menentukan naskah mana yang hendak dipilih, tim sutradara melakukan diskusi bersama Ki Sugeng Prihatin dan seorang alumni Teater Jubah Macan yang bernama Mas Bagus. Awalnya sempat terjadi perdebatan di antara tim sutradara mengenai pemilihan naskah. Akan tetapi, setelah mempertimbangkan isi cerita, kemenarikan cerita, dan amanat yang terkandung di dalam cerita, maka naskah drama *Caligula* sepakat mereka pilih. Naskah drama *Caligula* dipilih karena cerita yang terkandung di dalamnya sangat menarik, yaitu menggambarkan sisi gelap terang manusia.

Setelah naskah drama *Caligula* sepakat dipilih untuk dipentaskan, maka dilanjutkan dengan proses penafsiran naskah. Penafsiran naskah dilakukan dengan tujuan untuk memahami isi naskah agar dapat memperoleh gambaran konsep pementasan dengan benar. Tim Teater Jubah Macan menyebut kata penafsiran naskah sebagai proses bedah naskah. Selain untuk memahami isi naskah, bedah naskah dilakukan guna mengetahui adakah hal-hal yang sekiranya penting atau tidak penting untuk dipentaskan. Proses bedah naskah dilakukan oleh tim sutradara dengan dibantu oleh pihak alumni. Dari hasil diskusi, maka diputuskan bahwa harus dilakukan

penyuntingan terlebih dahulu terhadap naskah *Caligula* sebelum dipentaskan (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

Proses penyuntingan naskah berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Penyuntingan naskah dilakukan seiring berjalannya proses latihan. Apabila terdapat adegan yang dirasa tidak perlu, maka adegan tersebut dihilangkan. Pada naskah tersebut juga diberi tambahan beberapa tokoh yang berperan sebagai masyarakat untuk lebih menghidupkan pementasan. Bahasa yang digunakan pun juga diubah menjadi bahasa yang lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pada bulan Januari 2016 naskah drama *Caligula* yang telah disunting siap untuk dipentaskan (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

## **2. Tahap Penggarapan**

Dalam tahap penggarapan ini akan dikemukakan bagaimana proses awal diciptakannya pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Kreatifitas individu atau tim tidak hanya dilihat dari hasil yang telah mereka tunjukkan, melainkan juga dilihat dari proses awal mereka menciptakan. Langkah awal yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan dalam produksi pementasan setelah mereka menentukan naskah adalah membentuk struktur organisasi. Ada keunikan tersendiri berkaitan dengan struktur organisasi di pentas besar Teater Jubah Macan ini. Teater Jubah Macan menggunakan sutradara lebih dari satu. Jadi, dalam pementasan ini terdapat seorang sutradara utama beserta empat asistennya, dua sutradara lighting, dua sutradara artistik, dan seorang sutradara musik. Selain itu, terdapat pula anggota tim produksi, tim artistik, tim non artistik, dan kru panggung. Keseluruhan anggota dari masing-masing tim ditentukan melalui voting dan open recruitmen. Dalam pentas besar ini, Athallah Acyuta Prama berperan sebagai pimpinan produksi dan Nur Muhammad Swastika Ardhi. Keduanya dipilih karena dianggap memiliki bekal pengetahuan yang baik tentang pementasan drama. Mereka juga dinilai memiliki kinerja yang baik ketika pentas besar pada tahun sebelumnya.

Setelah struktur organisasi terbentuk, masing-masing individu anggota Teater Jubah Macan menjalankan tugas-tugasnya.

Kegiatan yang dilakukan setelah menentukan struktur organisasi adalah menentukan aktor. Aktor dipilih oleh tim sutradara melalui casting. Casting dilakukan dengan menerapkan teori casting by ability dan casting to type selama satu minggu. Dari hasil casting tersebut dipilihlah dua puluh lima aktor. Jonathan Jodi terpilih sebagai pemeran utama pada pementasan ini, yaitu tokoh Caligula. Latihan keaktoran dimulai sejak akhir bulan Januari 2016 hingga 12 Mei 2016. Mereka melakukan latihan sejak pukul 14.00 di beberapa tempat antara lain gedung Arga Bagya SMA Negeri 3 Yogyakarta, lapangan basket, dan Taman Budaya Yogyakarta. Latihan keaktoran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap preparasi, tahap latihan keaktoran, dan tahap latihan pementasan.

Untuk mendukung kelancaran pentas besar yang akan diselenggarakan, Teater Jubah Macan melakukan penggalangan dana melalui penyebaran proposal ke berbagai sponsor antara lain Ganesha Operation, bimbingan belajar Neutron, bimbingan belajar Tridaya, Roemi, Mustika Ratu, Rudy Hadisuwarno, Wall's, dan lain sebagainya.. Selain itu, mereka juga memperoleh bantuan dana dari pihak sekolah dan alumni. Mereka juga memperoleh dana dari hasil penjualan tiket yang dijual dengan harga Rp25000, Rp35000, dan Rp40000. Seluruh tiket habis terjual. Publikasi pementasan drama bekerjasama dengan berbagai media komunikasi baik cetak, radio, maupun televisi. Media cetak yang turut mempublikasikan pentas besar Teater Jubah Macan yaitu: *Harian Jogja*, *Kompas*, dan *Harian Republika*. Pentas besar Teater Jubah Macan juga disiarkan oleh stasiun radio di Yogyakarta, yaitu: *Radio-Q*, *RRI Jogja*, *MBS*, *Magenta Radio*, *Petra FM*, *Yasika*, *Istakalisa*, *JIS*, *Star Jogja*, *Best 91.5*, *Smart FM*, dan lain-lain. Beberapa stasiun televisi seperti *Jogja TV*, *Jogja Family*, dan *RBTv* juga turut mempublikasikan pentas besar ini.

### **3. Tahap Pementasan**

Tahap pementasan merupakan puncak acara di mana seluruh hasil proses kreatif Teater Jubah Macan dalam produksi pementasan ditunjukkan kepada penonton. Pementasan dilakukan di gedung Pundi Wurya Taman Budaya Yogyakarta. Pementasan dimulai sejak pukul 18.30 dengan diawali upacara pembukaan. Kurang lebih pukul 19.00 acara inti yaitu pementasan drama Caligula dilakukan. Secara keseluruhan, konsep pementasan drama Caligula disajikan dengan mengangkat suasana Romawi modern. Meskipun sejarah tentang Caligula adalah sejarah yang telah terjadi sejak lama, suasana modern pada pementasan ini disajikan guna meningkatkan kemenarikan pementasan. Tata dekorasi dibuat dengan menggunakan jenis dekorasi plastic piece dan dekorasi drops. Kostum untuk para aktor dibuat sendiri oleh tim kostum dengan menyesuaikan karakter setiap tokoh. Begitu pula dengan tata rias wajah, rambut, dan aksesoris, juga disesuaikan dengan karakter tokoh.

Hal yang menjadi pembeda antara pementasan Teater Jubah Macan dengan pementasan yang dilakukan teater lain adalah keberadaan tim orchestra dan paduan suara pada pementasan ini. Jadi, seluruh efek suara yang terdapat pada pementasan dimainkan secara langsung oleh tim orchestra. Tim orchestra sendiri adalah tim orchestra SMA Negeri 3 Yogyakarta yang dipimpin oleh Adel Cahya Widagda. Adel pula yang menciptakan seluruh instrumen lagu dan musik pada pementasan tersebut. Adapun lagu yang digunakan dibagi menjadi tiga yaitu lagu pembuka, lagu doa Caligula, dan lagu penutup.

### **4. Tahap Penikmatan**

Tahap penikmatan adalah tahap dimana Teater Jubah Macan memperoleh evaluasi maupun kesan-kesan dari pihak penikmat pentas (penonton). Dahulu, ketika Teater Jubah Macan melakukan pementasan untuk yang pertama hingga ke lima kalinya, Teater Jubah Macan selalu mengadakan evaluasi dengan beberapa sastrawan yang turut menyaksikan. Akan tetapi, tradisi ini menjadi luntur ketika Bapak Sugeng

Prihatin tidak hadir dalam pementasan. Akibatnya, hingga saat ini tidak terdapat evaluasi yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan se usai melakukan pementasan.

Berikut ini kesan-kesan yang disampaikan oleh para penonton baik dari warga SMA Negeri 3 Yogyakarta maupun di luar SMA Negeri 3 Yogyakarta.

a. Kesan yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Prihatin selaku guru pembimbing:

“Seperti pada malam hari ini, kalian telah sukses dalam melakukan pementasan di tahun ini. Semuanya tentu saja berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kerjasama dengan sekolah, kerjasama dengan alumni, kerjasama dengan orangtua, yang semuanya mendukung kalian melakukan pementasan. Semua kerjasama itu telah memberikan warna yang indah, warna yang cantik, warna yang pantas diberi tepuk tangan. Namun semua ini tentu juga memiliki banyak salah. Tetapi sebagai pendamping, saya merasa sangat senang. Sebagai pendamping, saya hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada orangtua, kepada teman-teman, kepada mereka yang bekerja di tempat gelap, kepada para penonton, kepada para pemain, dan kepada sutradara yang telah berhasil menyajikan pementasan. Terimakasih, terimakasih. Selamat malam dan salam sejahtera”.

b. Kesan yang disampaikan oleh penonton melalui akun *instagram* @namaku\_bangkit sebagai berikut:

“Luuuuaar biasaaa, pentasnya. Saya dari Purwokerto lagi main ke Jogja dan gak sengaja nonton pentas Caligula. Begitu lihat, saya sangaaat takjub. Dengan jumlah personel yang begitu banyak dan naskah yang sangat panjang tapi teman-teman mampu mengemasnya begitu detail dan maksimal. Kalau boleh tahu, prosesnya berapa bulan?”

c. Kesan yang disampaikan oleh penonton melalui akun *instagram* @syaripeh\_ :  
“Pengen liat teater Jubah Macan lagi”.

d. Kesan yang disampaikan oleh penonton pada sebuah komentar melalui akun *instagram* @elisabethvena: “Selamat ya Jo, pentasnya sukses”.

- e. Kesan yang disampaikan langsung oleh penonton, Tommy Candra setelah melakukan pementasan, “Pentasnya sangat bagus, saya belum pernah menyaksikan pertunjukan drama seindah dan semegah ini. Hanya saja, durasi waktu terlalu lama, yaitu 150 menit. Padahal yang ideal itu seharusnya 90 menit sehingga alangkah lebih baik jika lebih dipadatkan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, Teater Jubah Macan memperoleh naskah dari Taman Budaya Yogyakarta. Naskah drama *Caligula* dipilih karena naskah tersebut dianggap sebagai naskah yang paling menarik dan mudah untuk dimainkan serta dikonsepsi. Penafsiran dan penyuntingan naskah dilakukan seiring berjalannya latihan dengan diskusi bersama guru pembimbing dan alumni. Pada bulan Januari 2016, naskah drama *Caligula* berhasil disunting dengan beberapa perubahan dialog.

*Kedua*, pada tahap penggarapan, tindakan awal yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan adalah menentukan pimpinan produksi dan sutradara utama. Pemilihan dilakukan berdasarkan studi kinerja yang dilakukan pada pementasan tahun sebelumnya. Setelah itu, disusul dengan menentukan aktor yang dilakukan melalui *casting by ability* dan *casting to type* sehingga terpilihlah dua puluh lima aktor. Teater Jubah Macan juga membentuk tim kerja yang terdiri dari tim produksi, tim sutradara, tim artistik, tim non artistik, dan kru panggung. Tim-tim tersebut dipilih melalui *open recruitment*. Untuk mendukung pelaksanaan pementasan, Teater Jubah Macan melakukan publikasi melalui berbagai media partner baik radio, televisi, maupun koran. Teater Jubah Macan juga memperoleh

bantuan dana dari pihak sekolah, alumni, dan sponsorship. Selain itu, mereka juga memperoleh dana dari hasil penjualan tiket.

*Ketiga*, pada tahap pementasan, Teater Jubah Macan menyajikan konsep dekorasi, tata busana, tata rias, dan iringan musik yang mengangkat suasana Romawi modern. Seluruh konsep tata pementasan digarap oleh masing-masing divisi Teater Jubah Macan. Pada hari pementasan, seluruh pekerja panggung melakukan persiapan dengan sangat baik. *Keempat*, pada tahap penikmatan, sebagian besar penonton memberikan komentar positif terhadap pementasan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Akan tetapi, alangkah lebih baik bila durasi pementasan lebih dipadatkan agar tidak terlalu lama.

## **2. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, sebaiknya Teater Jubah Macan tidak hanya mencari naskah pada satu lokasi melainkan ke berbagai perpustakaan agar lebih banyak memperoleh referensi naskah. *Kedua*, ada tahap penggarapan, semangat dan kerja sama anggota wajib diperkuat. Penggunaan waktu juga harus diperhatikan, berikan sanksi apabila ada anggota yang terlambat mengikuti latihan agar kedisiplinan dapat ditegakkan. Tim sutradara sebaiknya belajar tentang drama lebih banyak agar memperoleh ide lebih banyak tentang pementasan yang akan dilakukan.

*Ketiga*, pada tahap pementasan, lagu yang dinyanyikan oleh tim paduan suara kurang jelas terdengar karena kalah kuat dengan iringan musik, sebaiknya antara keduanya dapat menyesuaikan. Aplikasi *make-up* bagi para aktor belum bisa menjadi pembeda antara karakter satu dengan yang lain. Sebaiknya tim tata rias dapat lebih belajar lagi. *Keempat*, pada tahap penikmatan, sebaiknya setelah pementasan dilakukan evaluasi baik intern maupun ekstern bersama beberapa penonton agar penonton dapat lebih menikmati pertunjukan. Selain itu, akan

sangat lebih baik bila durasi pementasan lebih dipadatkan. Durasi dua setengah jam termasuk sangat lama untuk sebuah pementasan drama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, Yuni dan Frida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.